



## PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Herlin Nurliana<sup>1</sup>, Mutia Rachma Dilla<sup>2</sup>, Sukma Pakungwati<sup>3</sup>, Ria Yuliana Prasajo<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Kampus Daerah Purwakarta,

Universitas Pendidikan Indonesia

herlinnurliana@upi.edu, mutiarachmadila@upi.edu, sukmapakungwati@upi.edu,  
riayulianaprasajo@upi.edu

### Abstrak

Usia dini merupakan pondasi awal dalam tumbuh kembang anak. Di usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat melebihi usia lainnya. Oleh karena itu, perlu manajemen pembelajaran untuk membantu tumbuh kembang anak terutama dalam kemampuan sosial anak sehingga perkembangannya mampu berjalan dengan optimal. Sesuai dengan pembahasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah diskusi kelompok terarah dan studi literatur. Temuan yang peneliti peroleh adalah manajemen pembelajaran itu sangat penting dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan sosial anak terutama anak usia dini. Oleh karena itu, manajemen ini harus selalu dilibatkan dalam konteks pembelajaran. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu memberikan wawasan kepada pembaca tentang pentingnya peran manajemen pembelajaran.

**Kata kunci** : Anak Usia Dini, Kemampuan Sosial, Manajemen Pembelajaran

### Abstract

*Early age is the initial foundation in the growth and development of children. At this age children experience growth and development that is very rapid compared to other ages. Therefore, learning management is needed to help children grow and develop, especially in children's social abilities so that their development can run optimally. In accordance with the above discussion, this study aims to determine the role of learning management in developing children's social skills. The type of research used is descriptive qualitative. While the data collection techniques used were focus group discussions and literature studies. The findings that the researchers obtained are that learning management is very important and has an influence on the development of children's social abilities, especially early childhood. Therefore, this management must always be involved in the learning context. The benefit of this research is to help provide insight to the reader about the important role of learning management.*

**Keywords:** *Early Childhood, Social Skills, Learning Management*

## **PENDAHULUAN**

Isi Usia dini merupakan pondasi awal dalam tumbuh kembang anak. Masa ini disebut juga *golden age* yang berarti pada masa ini kemampuan otak anak berkembang sangat cepat bahkan hingga 80% (Suharni, 2019). Pada masa ini, bayi yang baru dilahirkan memiliki 100-200 miliar sel saraf yang sudah siap untuk melakukan sambungan antar sel (Suharti, 2018). Karena alasan di atas, pada usia ini anak cenderung mengalami perubahan dengan sangat cepat baik dari segi pertumbuhan maupun perkembangan dibandingkan rentan usia lainnya. Pada usia ini, perubahan pada anak akan memberikan berpengaruh besar untuk perkembangan selanjutnya. Perkembangan disini pastinya membawa beberapa pengaruh seperti pengaruh terhadap kemampuan sosial.

Definisi dari keterampilan sosial adalah keterampilan yang dimiliki seseorang berhubungan dengan lingkungan dan manusia di sekelilingnya untuk dia jangkau perkembangan maksimal (Perdina dkk, 2019). Kemampuan sosial ini sangat penting untuk dikembangkan secara optimal agar untuk bekal di masa selanjutnya. Kemudian pula, kemampuan sosial ini mampu diterapkan secara berkelompok dan menjadi bekal dalam perkembangan si anak. Dengan berkelompok seperti bermain bersama ini akan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan sosialnya. Melalui lingkungan yang baik dapat menunjang aspek perkembangan anak ketika dilahirkan. Hal tersebut dapat diterapkan melalui lingkungan di rumah, sekolah, dan lain-lain. Orang tua perlu mengarahkan anak untuk terjun ke lingkungan yang kiranya memang diperlukan dan baik untuk perkembangannya. Selain itu, pembiasaan untuk mengembangkan kemampuan sosial juga diperlukan seperti dengan mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan, mengatakan meminta tolong ketika perlu bantuan, serta terima kasih ketika seseorang telah membantu. Selain itu, pembiasaan bisa juga dilakukan dengan mengucapkan permisi atau menunduk ketika melewati kerumunan orang-orang. Hal-hal tersebut mencerminkan adab yang baik di lingkungan dan bermanfaat untuk kepribadian diri. Guru dan orang tua dapat membantu anak dalam melakukan pembiasaan ini dengan cara memberikan contoh maupun selalu mengingatkan terhadap tiga kata kunci tadi yaitu maaf, tolong, dan terima kasih.

Meskipun demikian, beberapa anak mungkin merasa malu sehingga enggan untuk melakukannya. Selain itu, distraksi dari faktor lain juga mungkin terjadi seperti gadget yang menyebabkan adiksi pada anak sehingga interaksi dan aktivitas sosial anak berkurang. (Republika, 2022). Tidak semua anak kemampuan sosialnya dapat berkembang secara optimal. Kurangnya interaksi orang tua dengan anak dapat memicu terjadinya keterlambatan dalam kemampuan sosialnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu suatu manajemen untuk membantu perkembangan sosial anak. Hani Handoko dalam Erwina (2019) mengemukakan bahwa manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan pengorganisasian, penyuluhan

personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan. Berdasarkan pendapat di atas, maka disini diketahui bahwa manajemen itu sangatlah penting dan wajib dimiliki oleh setiap satuan sekolah. Kemudian dalam perihal kemampuan sosial anak, jenis manajemen yang dilakukan dapat berupa manajemen pembelajaran. Ruang lingkup pembelajaran disini sangatlah luas. Sebagai pendidik, guru yang mengajar dapat melakukan pembelajaran melalui kegiatan ceramah, diskusi bersama, membaca buku, berhitung, mewarnai, dan melakukan presentasi. Manajemen yang baik adalah manajemen yang terstruktur dan mampu berjalan dengan maksimal. Dengan adanya manajemen ini, maka diharapkan mampu menjadi pedoman agar keberlangsungan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Tanpa adanya manajemen yang baik, kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan berlangsung dengan optimal. Oleh karena itu, manajemen disini sangat penting terutama dalam membantu memenuhi kebutuhan perkembangan aspek sosial anak. Apabila aspek tersebut tidak dikembangkan sejak usia dini, maka akan terjadi keterlambatan dalam perkembangan sosial. Oleh karena itu peneliti telah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peran manajemen pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Alasan penggunaan jenis penelitian ini adalah karena pembahasan pada penelitian ini berkaitan dengan kemampuan sosial anak usia dini dimana ini merupakan konteks manusia dan sosial. Sebagaimana menurut Creswell, J. W yang berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa diskusi kelompok terarah dan studi literatur. Peneliti disini mengumpulkan referensi referensi dari buku dan jurnal yang sesuai dengan pembahasan, kemudian melakukan diskusi sehingga dapat diperoleh analisis dengan hasil yang terperinci.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah melakukan pengumpulan data serta analisis terhadap persoalan yang sedang dibahas. Berikut adalah hasil dan diskusi yang penulis peroleh.

##### **1. Manajemen Pembelajaran**

Manajemen merupakan proses melakukan sesuatu hal dimana ini berkaitan dengan pencapaian dari tujuan. Dalam konteks manajemennya, terdapat tiga faktor utama yang terlibat, yaitu penggunaan sumber daya organisasi, proses bertahap, serta cara penyelesaian (Sule dan Saefullah, 2006). Sedangkan pembelajaran adalah sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan. Jadi apabila digabungkan, manajemen pembelajaran adalah pengorganisasian dalam kegiatan pemberian ilmu yang dilakukan oleh guru (Kirom, 2017). Hal ini juga sesuai dengan pendapat beberapa ahli seperti Bafadal (2006) serta Barnawi dan Arifin (2012) yang menyatakan bahwa manajemen

pembelajaran berarti adalah pengaturan proses KBM dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, di mana suatu lembaga harus memiliki guru memenuhi untuk standar pendidikan yang sesuai dan kompetensi di bidang pendidikan untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Adapun prinsip manajemen pembelajaran menurut McGregor (1960) adalah mengutamakan tujuan pendidikan di atas kepentingan sendiri dan kelompok, mengatur wewenang dan tanggung jawab, memberikan perhatian penuh kepada sumber daya yang berkaitan terkait dengan pemberian tugas dan tanggung jawab, serta melakukan revitalisasi nilai - nilai. Hal di atas dapat dimulai dengan melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan beberapa pihak seperti pihak orang tua, guru, tenaga pendidik, dan lembaga pendidikan.

## 2. Kemampuan Sosial

Dalam bidang ekologi dijelaskan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh lingkungan (Ettetal & Mahoney, 2017). Ini dapat dilakukan dengan pemberian stimulus yang baik sehingga dapat menunjang suatu keberhasilan perkembangan anak sesuai dengan apa yang diharapkan. Ciri-ciri anak yang memiliki perkembangan yang baik dapat dilihat dari aktivitas bermainnya kemudian kegiatan menyenangkan dan menantang sebagai pemicu pencapaian perkembangan anak. Perkembangan ini termasuk juga tentang kemampuan sosial.

Kemampuan sosial disebut dengan keterampilan sosial. Menurut Siska, Rien, Tjipto mengemukakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan yang terdapat pada diri seseorang dan berhubungan dengan lingkungan serta manusia di sekelilingnya. Pencapaian pada perkembangan anak juga dapat dilihat dari bagaimana anak memahami ruang lingkungannya seperti mengembangkan kepercayaan diri, bertanggung jawab, dan memiliki perilaku prososial. Perkembangan di atas juga mencakup kemampuan untuk bersikap secara tepat kebutuhan sosial, interaksi dengan orang lain sangat diperlukan dalam tumbuh kembang sosial. Keterampilan sosial masa kecil diajarkan dan dilakukan tetapi dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tepat dengan ciri-ciri prasekolah, yaitu: dengan kegiatan yang menyenangkan. Permainan kerjasama dapat meningkatkan interaksi. Kegiatan gotong royong yang dilakukan dengan berkelompok untuk membuat hubungan sosial dalam aktivitasnya (Perdina dkk, 2019).

Kemudian berhubungan dengan anak usia dini, keterampilan sosial anak usia dini berarti kemampuan anak dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Dalam hal lain keterampilan sosial ini dapat dilakukan melalui cara tersendiri untuk dapat diterima ataupun ditolak perilakunya oleh lingkungan. Perilaku yang baik akan cenderung diterima, begitu juga sebaliknya. Melalui kemampuan sosial, anak seharusnya bisa berlaku baik sehingga dapat diterima.

### 3. Peran Manajemen Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini

Manajemen merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan pengorganisasian dan tidak bisa lepas dari perencanaan. Menurut Roger dalam (Asmawati, 2014) mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu rancangan tentang pencapaian tujuan yang bernilai. Dalam artian rancangan ini untuk menunjang suatu keberhasilan pembelajaran. Sebelum memulai proses pembelajaran, pendidik harus merancang pedoman yang mencakup visi, misi, tujuan, dan lainnya. Hal tersebut sangat penting untuk melangsungkan suatu pembelajaran di sekolah dimana rancangan di atas masuk dalam lingkup manajemen pembelajaran. Jika manajemen pembelajaran tidak diterapkan, maka pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan dengan maksimal (Luluk Asmawati, 2014). Kemudian untuk perannya dalam mengembangkan kemampuan sosial anak dapat dilakukan dengan melalui pemilihan materi dan metode pembelajaran. Diantaranya dalam menetapkan materi pembelajaran dapat dilakukan dengan materi yang berhubungan dengan sosial emosional menggunakan metode bermain peran, boneka tangan, bercerita, mendongeng, dan lain-lain. Hal tersebut dapat menunjang keberhasilan kemampuan sosial anak secara lebih optimal.

Dalam jurnal berjudul *Manajemen Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini*, mengatakan bahwa manajemen pembelajaran berperan penting dalam mengembangkan kemampuan sosial anak (Lilianti dkk, 2021). Ini didukung dengan jurnal lainnya seperti jurnal *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur* (Ita, 2018). Dari jurnal-jurnal di atas, semua mengemukakan bahwa manajemen pembelajaran itu sangat penting dan pastinya memberikan pengaruh terhadap kemampuan sosial anak sehingga manajemen ini harus selalu dilibatkan dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti jurnal berjudul “*Manajemen Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*” kita tahu bahwa merumuskan visi, misi dan tujuan organisasi dapat menjadi acuan kepala sekolah untuk mengembangkan keterampilan sosial prasekolah dalam pembelajaran agar siswa memiliki sikap sosial yang baik terhadap temannya rekan sejawat dan orang tua, kinerja guru perlu ditingkatkan. Jika tidak, dalam peningkatan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan belajar, guru pun memperhatikan pada rancangan pedagogis, yaitu bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif, sehingga dalam seminggu ada 5 kali pertemuan khusus untuk pembelajaran sosio-emosional anak. Itu dikompilasi dalam kurikulum di mana dijelaskan bahwa setiap bidang pengembangan memiliki waktu yang sama. Namun, dalam pemrograman tahun bahkan kurang efisien. Itu karena setiap tahun tidak selesai inovasi tingkat pencapaian pembangunan yang konsisten sesuai dengan kacamata peneliti di lapangan.

Selanjutnya manfaat manajemen pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini diantaranya : guru mampu diarahkan dalam manajemen pembelajaran, dapat mengembangkan metode pembelajaran untuk

menunjang suatu perkembangan sosial anak, serta pihak sekolah dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam manajemen pembelajaran terutama dalam kemampuan sosial anak usia dini. Kemudian yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran oleh guru dalam mengontrol kegiatan yang terarah pada pembentukan sikap sosial anak usia dini sebagai berikut melalui metode bermain sambil belajar dan menggunakan media pembelajaran sosiodrama, bercerita, mendongeng, bernyanyi, boneka tangan, dan lain sebagainya.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan kemampuan anak dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan anak dengan merujuk berbagai materi dan metode yang telah dikonsepsikan guru melalui manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah pedoman suatu pembelajaran untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang lebih optimal. Dengan adanya manajemen pembelajaran ini guru dapat diarahkan terkait metode, strategi dan susunan perencanaan yang baik ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah. Selanjutnya terkait kemampuan sosial atau juga disebut keterampilan sosial adalah suatu keterampilan yang memiliki kekekatan dengan manusia dan lingkungannya. Hal tersebut sangat penting dalam membentuk kepribadian yang baik serta menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Untuk mengoptimalkannya, dapat dilakukan melalui manajemen pembelajaran karena manajemen pembelajaran memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini seperti dengan cara memilih materi dan media pembelajaran yang tepat. Selanjutnya peran manajemen atau sering disebut sebagai perencanaan merupakan suatu rancangan untuk mencapai suatu pencapaian. Dalam artian terdapat visi, misi, dan tujuan dalam mengoptimalkan suatu pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Erwina, Y. (2019). Administrasi Dan Supervisi Pendidikan.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28-42. DOI: <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45-52.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.
- Lilianti, L., Rosida, W., Adam, A., Said, H., Kabiba, K., Arfin, A., & Junaidin, J. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 7191-2200.
- Luluk Asmawati. (2014). Perencanaan Pembelajaran PAUD, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- M.Hery Yuli Setiawan.(2016). Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.4. (1).
- MUHLASIN. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR. *Jurnal akademika*. 15(1). 63
- Perdina, S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Sosial melalui Bermain Kartu Estafet pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 440-447.
- Republika. 2022. Kasus Speech Delay Anak Meningkat Selama Pandemi, Ayah Ibu Perhatikan Tiga Hal Ini. Sumber : <https://www.republika.co.id/berita/rccdc0463/kasus-speech-delay-anak-meningkat-selama-pandemi-ayah-ibu-perhatikan-tiga-hal-ini>
- Solehudin, T., Triwoelandari, R., & Kosim, A. M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Prezi untuk Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 163-171.
- Suharni. (2019).Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4. (1), 1-5.
- Suharti. (2018). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup Pertiwi Kabupaten Rajang Lebong). *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 51-70.